

IMPLEMENTASI DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Arie Rachma Putri¹⁾, Humairoh Al Hakim²⁾, Amanda Oktavia³⁾, Agil Bayu Winoto⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Klaten

E-mail: arie@umkla.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of financial report digitalization among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Delanggu, Klaten. Using a descriptive quantitative approach, data were collected through questionnaires, observations, and interviews from 20 MSME actors selected by purposive sampling. Four key indicators were examined, namely understanding, implementation, obstacles, and opportunities related to financial digitalization. The results show that the level of understanding of MSME actors regarding the importance of digital financial reporting is high (average score 3.92), while the implementation level is categorized as moderate (average score 3.31). The main obstacles identified include limited digital skills, perceived cost burdens, and the habit of manual bookkeeping (average score 3.18). Nevertheless, the opportunities for digitalization are significant, particularly in improving financial management efficiency, expanding market access, and supporting access to financing (average score 3.78). These findings indicate that although the awareness of digital financial reporting is strong, support and continuous assistance are still needed to increase the adoption rate. The study contributes empirically by providing real field-based insights into the readiness and challenges of MSMEs in adopting digital financial reporting systems.

Keywords : *Implementation of digitalization; MSMEs; financial reporting.*

1. PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia sangat bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM berperan aktif dan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, sekaligus membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, UMKM memiliki peran strategis dalam menekan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Mengingat pentingnya kontribusi dan peran UMKM, pemerintah perlu terus memberikan dukungan dan penguatan agar peran mereka sebagai fondasi dalam pembangunan ekonomi nasional dapat berjalan secara optimal (Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, 2019). UMKM menghadapi tantangan besar yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Putri et al., 2024). Salah satu faktor internal yang berperan dalam menentukan kinerja UMKM adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan keuangan yang baik (Ardiyani & Komala, 2021). Perihal hal lain dalam pengembangan yang dihadapi oleh pelaku bisnis UMKM antara lain pemasaran produk, teknologi, manajemen keuangan, permodalan, kualitas sumber daya manusia dan mitra (Hade Chandra Batubara, SE. et al., 2024). Kementerian Koperasi dan UKM melaporkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia akan mencapai sekitar 66 juta unit pada tahun 2023, dengan sekitar 117 juta orang, atau 97% dari total tenaga kerja Indonesia, UMKM menyumbang 61% atau sekitar Rp 9.580 triliun dari PDB Indonesia.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan UMKM adalah digitalisasi (Syurie Ariandani Hamurwati, n.d.). Perkembangan UMKM di Indonesia setiap tahun selalu meningkat dan

tersebar dalam beberapa wilayah, salah satunya adalah di Kabupaten Klaten. Menurut data yang Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Klaten pada tahun 2021, terdapat 55.100 usaha kecil dan menengah (UMKM) di Klaten dalam berbagai bidang seperti batik, lurik, keramik, makanan olahan, minapolitan, logam, mebel, konveksi, kerajinan, dan tempat wisata (Diskominfo Kabupaten Klaten, 2023). Perkembangan teknologi yang saat ini terjadi dan tidak dapat dihindari adalah digitalisasi. Digitalisasi adalah proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital (Deegan & Tanner, 2022). Mengubah data manual menjadi digital berarti digitalisasi informasi. Ini membuat lebih mudah untuk menyimpan, mengawasi, dan menyebarkan informasi kepada orang yang membuat keputusan (Miftahurrohman & Sukmawati, 2020). Perubahan menuju digitalisasi memiliki berbagai tujuan, seperti otomatisasi pekerjaan, pengurangan penggunaan kertas, serta efisiensi biaya. Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam sektor keuangan. Perjalanan dan perkembangan UMKM cukup baik, tetapi belum banyak UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Putri & Husna, 2024). Digitalisasi semakin menjadi komponen penting bagi bisnis untuk bertahan hidup dan tetap kompetitif di pasar yang terus berkembang. Perannya dalam pelaporan keuangan adalah salah satu efek terbesar, karena alat digital dapat meningkatkan akurasi, transparansi, dan akses ke pendanaan (Nurrohman et al., 2024). Peran digitalisasi dalam manajemen bisnis, termasuk bagaimana UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk pelaporan dan pengambilan keputusan (Calderon-Monge & Ribeiro-Soriano, 2024). Mengikuti era digitalisasi saat ini diharapkan pelaku usaha melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan disertai dengan cara atau sistem digitalisasi. Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang akuntansi atau keuangan. Bagi pelaku usaha, keuangan menjadi bagian yang sangat penting, dimana keuangan akan memberikan laporan dari kondisi usaha tersebut. Namun, banyak di antara mereka menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman akuntansi atau pembukuan akibat latar belakang pendidikan, serta kurangnya disiplin dalam pencatatan transaksi (Nikmah et al., 2023).

Perkembangan UMKM setiap tahun selalu meningkat dan tersebar dalam beberapa wilayah. Kecamatan Delanggu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang terkenal akan penghasil beras unggulan Raja Lele. Di daerah Delanggu saat ini memiliki kurang lebih 2.963 UMKM dengan beberapa sektor usaha. Beberapa sektor usaha tersebut belum banyak yang memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi pelaku usaha kecil dalam upaya mengembangkan bisnis mereka agar lebih maju dan mampu bersaing dengan usaha lainnya (Juniawaty, 2018). Pemanfaatan digitalisasi menjadi salah satu solusi bagi pelaku usaha dalam mengatasi keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM kurang memahami pelaporan dan pengendalian keuangan. Pengelolaan keuangan masih sederhana dan dilakukan secara manual dan tidak rutin. Banyak dari mereka bahkan tidak membuat laporan keuangan bisnis mereka karena mereka tidak memahami atau tidak memahami keuangan bisnis mereka (Putri & Husna, 2024). Keberhasilan transformasi digital dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi yang sesuai dan kompetensi digital tenaga kerja. Di sisi lain, budaya organisasi yang cenderung menghindari risiko serta ketergantungan pada sistem lama menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi (Kallmuenzer et al., 2025). Kebanyakan orang masih menulis atau mencatat secara manual, yang mengakibatkan kehilangan data dan kesalahan dalam menghitung laba atau menetapkan target. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemungkinan teknologi digital dan praktiknya di dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyusun rumusan masalah bagaimana penerapan digitalisasi laporan keuangan pada UMKM di wilayah Delanggu, sehingga dapat

mengidentifikasi kendala dan peluang dalam penerapan tersebut, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha di era digital.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan terkait penerapan digitalisasi keuangan pada salah satu bidang usaha dengan metode wawancara menyimpulkan bahwa para pelaku usaha percaya bahwa kegiatan bisnis mereka masih dapat dicatat secara manual meskipun belum memerlukan pencatatan digital. Mereka juga percaya bahwa jumlah pendapatan dan keuntungan yang mereka hasilkan sangat besar, sehingga perlu mempermudah operasional bisnis dan faktor pengetahuan para pelaku usaha. Digitalisasi laporan keuangan digunakan oleh pelaku usaha yang tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi baru (Tiara Fitari, 2022). Hasil studi diskripsi lain mengidentifikasi lima tema utama dampak digitalisasi pada UMKM yaitu pengelolaan usaha yang lebih baik, pemasaran dan branding, tantangan teknologi, kolaborasi dan kemitraan, dan kepuasan pelanggan. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana digitalisasi telah mempengaruhi UMKM dari berbagai sudut pandang dan menunjukkan masalah yang perlu ditangani. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau pedoman untuk mengembangkan metode yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM) di era digital yang terus berkembang (Suroto, 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum berfokus pada implementasi digitalisasi laporan keuangan secara langsung pada pelaku UMKM. Penelitian sebelumnya cenderung hanya menggunakan data sekunder dan survei tanpa melakukan observasi lapangan, sehingga belum dapat menggambarkan secara spesifik tingkat pemanfaatan digitalisasi serta kendala teknis dan non-teknis yang dihadapi UMKM dalam proses tersebut ((Purnomo et al., 2024). Selain itu, fokus penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada UMKM di wilayah perkotaan dan sektor usaha tertentu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada UMKM di daerah berbeda yang memiliki kesiapan digital, kapasitas sumber daya manusia, dan infrastruktur teknologi yang beragam (Maimuna et al., 2024).

Penelitian implementasi digitalisasi laporan keuangan pada UMKM di daerah Delanggu ini memberikan kontribusi kebaharuan yang lebih spesifik dengan mengkaji, dimana berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum. Pendekatan Empiris dan Komparatif yang digunakan membedakan dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengandalkan studi literatur atau survei. Penelitian ini mengkombinasikan pendekatan empiris melalui pengamatan langsung dan pendekatan komparatif untuk menilai efektivitas digitalisasi dalam laporan keuangan UMKM. Dengan melakukan observasi langsung pada UMKM, penelitian ini memberikan wawasan lebih mendalam dibandingkan penelitian yang hanya berbasis data sekunder atau survei tanpa interaksi langsung dengan pelaku usaha. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi tingkat pemanfaatan digitalisasi oleh UMKM, tetapi juga mengidentifikasi kendala serta peluang yang dapat dioptimalkan dalam penerapan digitalisasi laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini lebih menekankan pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif dari fenomena, serta pengukuran angka dan statistik (Sugiono, 2019). Peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif ini untuk menjelaskan realitas empiris dari masalah yang sedang dihadapi dan terjadi saat ini terkait digitalisasi laporan keuangan pada UMKM. Peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif ini untuk menjelaskan masalah yang sedang dihadapi dan sedang terjadi terkait digitalisasi laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah (UMKM). Penelitian ini didasarkan pada apa yang terjadi di lapangan. Metode pengambilan sampel purposif menggunakan sampel yang memiliki ciri-ciri tertentu (Nyimbili & Nyimbili, 2024). Penelitian yang menggunakan pendekatan

kuantitatif yang mana bertujuan untuk menggali atau membangun satu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman, penerapan, hambatan, dan peluang digitalisasi laporan keuangan pada UMKM berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata. Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, penyebaran kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan akan diolah oleh peneliti. Peneliti mengolah hasil kuesioner tersebut untuk dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti dan diambil kesimpulan.

Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 20 pelaku UMKM di wilayah Delanggu dipilih secara purposive berdasarkan aksesibilitas, kesiapan responden dan variasi sektor usaha. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka melalui instrumen berupa kuesioner skala Likert (1-5) dengan 20 butir instrumen yang terbagi menjadi 4 indikator yaitu Pemahaman (item 1-5), Penerapan (item 6–10), Kendala (item 11–15), Peluang (item 16–20). Analisis meliputi perhitungan skor rata-rata dimensi, uji reliabilitas Cronbach's Alpha, dan validitas butir (corrected item- total correlation). Adapun fokus penelitian ini adalah implementasi digitalisasi laporan keuangan pada usaha mikro kecil menengah yang ada di daerah Delanggu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen

Tabel berikut menunjukkan nilai Cronbach's Alpha per skala dan korelasi butir- total terkoreksi (corrected item- total correlation).

Tabel 1. Indikator dan Instrumen

Indikator	Instrumen	Contoh Pernyataan pada Kuesioner
Pemahaman	Item_1 - Item_5	Saya memahami pentingnya pencatatan keuangan digital bagi usaha saya.
Penerapan	Item_6 - Item_10	Saya menggunakan aplikasi akuntansi sederhana untuk mencatat transaksi usaha.
Kendala	Item _11 - Item_15	Penggunaan aplikasi digital terlalu mahal bagi usaha saya.
Peluang	Item _16 - Item_20	Digitalisasi dapat memperluas pangsa pasar dan akses pembiayaan bagi usaha saya.

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian (2025).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Berdasarkan Indikator

Indikator	Instrumen	Cronbach's Alpha
Pemahaman	5	0.827
Penerapan	5	0.905
Kendala	5	0.859
Peluang	5	0.770

Sumber : Hasil pengolahan uji reliabilitas Cronbach's Alpha (2025)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Statistik Deskriptif Indikator Pemahaman.

Instrumen	Rata-rata	SD	Corrected Item-Total Corr
Item_1	4.05	0.50	0.682
Item_2	3.75	0.70	0.868
Item_3	4.00	0.45	0.497
Item_4	3.70	0.56	0.613
Item_5	4.10	0.44	0.509

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian (2025).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Statistik Deskriptif Indikator Penerapan

Instrumen	Rata-rata	SD	Corrected Item-Total Corr
Item_6	3.05	0.97	0.766
Item_7	3.30	0.71	0.851
Item_8	3.30	0.56	0.736
Item_9	3.65	0.65	0.802
Item_10	3.25	0.62	0.771

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian (2025).

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Statistik Deskriptif Indikator Kendala

Instrumen	Rata-rata	SD	Corrected Item-Total Corr
Item_11	3.30	0.84	0.658
Item_12	2.95	0.67	0.792
Item_13	3.20	0.40	0.572
Item_14	3.15	0.79	0.849
Item_15	3.30	0.84	0.627

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian (2025).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Statistik Deskriptif Indikator Peluang

Instrumen	Rata-rata	SD	Corrected Item-Total Corr
Item_16	3.75	0.43	0.532
Item_17	3.80	0.40	0.463
Item_18	3.90	0.62	0.718
Item_19	3.35	0.57	0.438
Item_20	4.10	0.62	0.607

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian (2025).

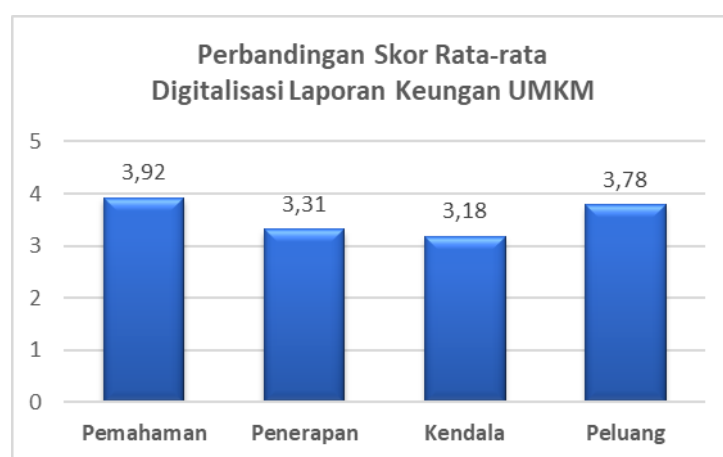
Tabel 7. Skor Rata-rata setiap Indikator

Indikator	Rata- rata Skor	Kategori
Pemahaman	3.92	Tinggi
Penerapan	3.31	Sedang
Kendala	3.18	Sedang
Peluang	3.78	Tinggi

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian (2025).

Gambar 1.

Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Digitalisasi Laporan Keuangan UMKM



Sumber : Hasil pengolahan data penelitian (2025).

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah Delanggu memahami pentingnya digitalisasi laporan keuangan dengan skor rata-rata 3,92, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah menyadari bahwa pencatatan keuangan yang akurat, terorganisir, dan terdokumentasi secara digital dapat membantu mereka dalam menilai kinerja usaha mereka dan membantu mereka membuat keputusan. Pada tingkat pemahaman yang tinggi, disisi lain tingkat penerapan digitalisasi laporan keuangan berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 3,31. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan dan praktik. Beberapa pelaku UMKM telah menggunakan aplikasi pembukuan sederhana, seperti sistem kas dan penjualan berbasis ponsel, tetapi mereka belum sering menggunakannya untuk mencatat semua transaksi. Kondisi ini diperkuat oleh penemuan (Putri & Husna, 2024)(Pranata et al., 2024), yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM terus bergantung pada pencatatan manual karena kebiasaan, keterbatasan waktu, dan kekurangan pendampingan implementatif untuk penggunaan teknologi akuntansi. Indikator kendala memperoleh skor rata-rata 3,18 yang termasuk kategori sedang. Kendala yang paling dominan adalah keterbatasan kompetensi digital, persepsi bahwa penggunaan aplikasi digital memerlukan biaya tambahan, serta kekhawatiran akan kesalahan input data. Temuan ini sejalan dengan (Kallmuenzer et al., 2025) yang menyebutkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan budaya kerja yang adaptif.

Selain itu, faktor infrastruktur dan pendampingan teknis juga masih menjadi hambatan dalam konteks UMKM lokal. Namun demikian, indikator peluang menunjukkan skor rata-rata 3,78 yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memahami potensi manfaat digitalisasi, seperti meningkatkan efisiensi pencatatan, memperluas akses pembiayaan, dan membuka peluang pemasaran digital. Digitalisasi dianggap mampu meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas, sejalan dengan pandangan (Calderon-Monge & Ribeiro-Soriano, 2024) bahwa teknologi digital berperan strategis dalam mendukung pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi laporan keuangan pada UMKM di Delanggu memiliki prospek yang kuat untuk dikembangkan, akan tetapi dibutuhkan pendampingan berkelanjutan, penyediaan pelatihan teknis yang mudah diakses, serta pengenalan aplikasi digital yang sederhana, murah, dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro kecil.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaku UMKM di wilayah Delanggu memiliki tingkat pemahaman yang tinggi mengenai pentingnya digitalisasi laporan keuangan, namun penerapannya masih berada pada kategori sedang. Kendala utama yang dihadapi mencakup keterbatasan kemampuan teknologi, persepsi biaya, dan kebiasaan pencatatan manual. Meskipun demikian, peluang penerapan digitalisasi sangat besar, terutama dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperluas akses pembiayaan, dan memperkuat daya saing usaha. Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatan empiris berbasis observasi dan pengukuran langsung melalui indikator pemahaman, penerapan, kendala, dan peluang yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan UMKM dalam melakukan digitalisasi laporan keuangan.

Saran dari penelitian ini diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terkait penggunaan aplikasi akuntansi digital yang sederhana dan sesuai kebutuhan UMKM. Instansi dan perguruan tinggi serta lembaga pendamping UMKM dapat berperan sebagai fasilitator peningkatan literasi digital pelaku usaha. Pengembangan kebijakan yang mendukung adopsi teknologi perlu diperkuat agar transformasi digital UMKM dapat berjalan lebih cepat dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, & Komala. (2021). Peningkatan Kinerja Umkm Ditinjau Dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah Dan Umur Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Calderon-Monge, E., & Ribeiro-Soriano, D. (2024). The role of digitalization in business and management: a systematic literature review. In *Review of Managerial Science* (Vol. 18, Issue 2). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00647-8>
- Deegan, M., & Tanner, S. (2022). *Digital Futures: Strategies for the Information Age*. <https://doi.org/10.29085/9781856048644>
- Diskominfo Kabupaten Klaten. (2023). *Bupati: UMKM Klaten Harus Naik Kelas*. <https://klatenkab.go.id/>
- Hade Chandra Batubara, SE., M., Dr. Hasman Budiadi, SE., M., Alfiati Nurrokhmini SE., M. P., Heppi Syofya, S.E., M. S., Yuliana, S.E., M., Faizah Khotimatul Husna, S.Sos., M. S.,

- Ida Nirwana, SE., M. S., Arifai Ilyas, S.E., M.M., CDMM. , CCSME., C., CPDM., CPMM., C., Arie Rachma Putri, SE., M. S., & Dr. Asep Deni, M.M., CQM., C. (2024). *Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. CV.Rey Medika Grafika. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=REcvEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=arie+rachma+putri&ots=5RiMax59gJ&sig=WT7IO4CV8Rr2itpI0zlvSPOMN34&redir_esc=y#v=onepage&q=arie+rachma+putri&f=false
- Juniawaty, R. (2018). Tax Planning PPh Pasal 21 sebagai Upaya Efisiensi Pajak Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(3), 234. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2843>
- Kallmuenzer, A., Mikhaylov, A., Chelaru, M., & Czakon, W. (2025). Adoption and performance outcome of digitalization in small and medium-sized enterprises. *Review of Managerial Science*, 19(7), 2011–2038. <https://doi.org/10.1007/s11846-024-00744-2>
- Maimuna, F. F., Roroa, N. A. F., Misrah, M., Oktavianty, O., & Agit, A. (2024). Transformasi Digital dalam Kewirausahaan: Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Simetris: Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial*, x, 187–198.
- Miftahurrohman, & Sukmawati, F. (2020). Digitalisasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan dengan Metode Accrual Basis pada Klinik As Shifa Kendal. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 47–62. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page47
- Nikmah, A. N., Kurniasih, U., Fikri, M. K., & Abadi, M. T. (2023). Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kabupaten Pekalongan. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 205–211.
- Nurrohmah, N. A., Darmawan, D., & Sanjaya, R. (2024). *Digitalisasi Laporan Keuangan Bagi UMKM*. 4.
- Nyimbili, F., & Nyimbili, L. (2024). Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>
- Pranata, R. M., Jamaludin, A., Ery Rosmawati, & Berliana Ananda Kutaningtyas. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan: Menguji Efek Pendapatan Sebagai Moderasi. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 239–253. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i4.3237>
- Purnomo, S., Nurmalitasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2), 301–312. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.1121>
- Putri, A. R., & Husna, F. K. (2024). Financial management analysis of Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i1.858>
- Putri, A. R., Husna, F. K., Nurrokhmini, A., Basuki, B., Al Hakim, H., & Purwanti, A. (2024). Development Strategy for Salt Business in Rembang Regency. *E3S Web of Conferences*, 594. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202459407003>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*.

- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Suroto, S. (2023). Dampak Digitalisasi terhadap UMKM di Kota Jambi: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi para Pakar dan Pelaku Usaha UMKM. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(3), 1830–1854. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i3.219>
- Syurie Ariandani Hamurwati. (n.d.). *Perkembangan UMKM di Indonesia*. [https://www.rri.co.id/tags?value=Perkembangan UMKM Indonesia](https://www.rri.co.id/tags?value=Perkembangan+UMKM+Indonesia)
- Tiara Fitari, L. H. (2022). Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Pangkalpinang). *Jurnal Ekonomi*, 8.